

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD TERPADU ANNISA PEKAJANGAN

Muhammad Khildan Baihaqi¹, Aida Rusmariana²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Email: khildanbaihaqi73@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Toilet training* merupakan proses penting dalam perkembangan anak usia pra sekolah yang memerlukan dukungan dan peran aktif keluarga agar anak mampu mandiri dalam buang air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jenis analitik dan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 53 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan yang diambil dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner peran keluarga dan keberhasilan *toilet training*, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil: Hasil nilai rata-rata peran keluarga yaitu 52,64 dengan rentang nilai skor yang diperoleh responden 41-56. Nilai rata-rata keberhasilan *toilet training* yaitu 53,91 dengan rentang nilai skor yang diperoleh responden 43-60. Hasil analisis uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai $p=0,009$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training*.

Simpulan: Terdapat hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Keberhasilan *Toilet Training*, Anak Usia Pra Sekolah
Daftar Pustaka: 32 (2015-2025)

PENDAHULUAN

Toilet training merupakan proses mengajarkan anak untuk mengendalikan buang air kecil dan buang air besar secara mandiri. Proses ini umumnya dapat dimulai ketika anak mulai menunjukkan tanda-tanda kesiapan fisik dan mental, biasanya antara usia 18 hingga 24 bulan. Keberhasilan *toilet training* tidak hanya ditentukan oleh kematangan fisiologis anak, tetapi juga oleh kesiapan kognitif dan dukungan lingkungan, terutama dari keluarga (Mendri & Badi'ah, 2019).

Permasalahan *toilet training* yang paling sering dijumpai di lapangan adalah anak yang masih menggunakan popok atau diapers di usia yang seharusnya sudah mandiri, serta kejadian mengompol (enuresis) yang berlanjut. Data dari National Institutes of Health (NIH) tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 25% anak usia 4 tahun masih mengalami enuresis, angka yang kemudian turun menjadi 15% pada usia 5 tahun dan 4% pada usia 8 tahun. Di Indonesia, fenomena serupa terjadi pada sekitar 30% anak usia di atas 3 tahun dan 10% anak usia di atas 5 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Kabupaten Pekalongan sendiri, data Dinas Kesehatan tahun 2025 mencatat populasi anak pra sekolah (usia 5–6 tahun) mencapai 16.154 jiwa, dengan anak laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan pada bulan Desember 2025 melalui wawancara dengan guru mendapatkan fakta bahwa masih terdapat 11 anak rentang usia 5–6 tahun yang mengompol.

Keluarga, khususnya ibu, memegang peranan yang sangat strategis dalam proses *toilet training*. Ibu berperan sebagai pendidik utama yang memberikan dorongan, memberi contoh, melatih secara teratur, sekaligus memberikan informasi dan penguatan kepada anak. Apabila peran ini tidak dijalankan secara optimal, anak berisiko mengalami keterlambatan *toilet training* yang berdampak pada kemandirian dan kepercayaan dirinya (Suci, 2023).

Penelitian Papatungan dkk. (2025) di wilayah Puskesmas Limboto membuktikan adanya hubungan signifikan antara peran keluarga dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia toddler ($p = 0,000$). Penelitian serupa oleh Warni dkk. (2024) juga menegaskan bahwa pengetahuan dan peran aktif orang tua merupakan faktor penentu dalam proses tersebut. Meski demikian, penelitian yang berfokus pada anak usia pra sekolah (5–6 tahun) di lingkungan PAUD masih terbatas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jenis penelitian analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel, dengan jumlah akhir sebanyak 53 responden.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan pada bulan Januari 2026 dan telah memperoleh persetujuan etik penelitian. Responden diminta mengisi dua instrumen pengumpulan data: (1) kuesioner peran keluarga yang terdiri dari 14 pernyataan favorable dengan skala Likert (selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1), dan (2) kuesioner keberhasilan *toilet training* yang terdiri dari 15 pernyataan dengan format favorable dan unfavorable. Kedua kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Kuesioner peran keluarga mengukur lima dimensi peran, yaitu pendorong, inisiator, koordinator, motivator, dan edukator. Kategori peran keluarga ditetapkan sebagai baik (skor 43–56), cukup (skor 32–42), dan kurang (skor 14–31). Sementara itu, keberhasilan *toilet training* dikategorikan berhasil jika skor ≥ 30 dan tidak berhasil jika skor < 30 .

Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, tabulating, dan entry data. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 53 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Tabel 1 menyajikan distribusi karakteristik orang tua dan anak.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Orang Tua dan Anak di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan (n=53)

Usia Orang Tua	F	Persentase (%)
26-30	13	24,5
31-35	19	35,8
36-40	14	26,4
41-45	3	5,7
46-50	4	7,5
Usia Anak	F	Persentase (%)

5 Tahun	9	17
6 Tahun	44	83
Jenis Kelamin Orang Tua	F	Persentase (%)
Laki - laki	2	3,8
Perempuan	51	96,2
Jenis Kelamin Anak	F	Persentase (%)
Laki - laki	27	50,9
Perempuan	26	49,1
Pendidikan	F	%
SMP	5	9,4
SMA	19	35,8
Diploma	6	11,3
Sarjana	21	39,6
Magister	2	3,8
Pekerjaan	F	Persentase (%)
Bekerja	19	35,8
Tidak Bekerja	34	64,2
Hubungan dengan anak	F	Persentase (%)
Bapak	2	3,8
Ibu	51	96,2
Wali	0	0
Jumlah Anak Yang Dimiliki	F	Persentase (%)
1	19	35,8
2	21	39,6
3	8	15,1
4	2	3,8
5	2	3,8
7	1	1,9
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–35 tahun (35,8%), hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan atau ibu (96,2%), dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang sarjana (39,6%). Lebih

dari separuh orang tua tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga (64,2%). Sebagian besar orang tua memiliki 2 anak (39,6%). Anak yang menjadi subyek penelitian didominasi oleh kelompok usia 6 tahun (83%) dengan distribusi jenis kelamin yang hampir seimbang.

2. Gambaran Peran Keluarga

Tabel 2 menyajikan distribusi peran keluarga responden dalam mendukung *toilet training* anak.

Tabel 2. Distribusi Peran Keluarga di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan (n=53)

Karakteristik	Mean	Min	Max	Std Deviasi
Peran Keluarga	52,64	41	56	3,18

Dari 53 responden, nilai rata-rata peran keluarga adalah 52,64 dengan rentang skor 41–56. Nilai rata-rata ini masuk dalam kategori peran keluarga baik (skor ≥ 43). Hampir seluruh responden menunjukkan peran yang baik dalam mendukung *toilet training* anaknya, dengan hanya satu responden yang berada pada kategori cukup.

3. Gambaran Keberhasilan Toilet Training

Tabel 3. Distribusi Keberhasilan Toilet Training di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan (n=53)

Karakteristik	Mean	Min	Max	Std Deviasi
Keberhasilan Toilet Training	53,91	43	60	4,21

Nilai rata-rata keberhasilan *toilet training* adalah 53,91 dengan rentang skor 43–60. Seluruh 53 anak dalam penelitian ini masuk dalam kategori berhasil dalam *toilet training* (skor ≥ 30). Skor ini mencerminkan bahwa anak-anak di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan secara umum telah mampu mengendalikan fungsi eliminasi secara mandiri.

4. Hubungan Peran Keluarga dengan Keberhasilan Toilet Training

Tabel 4 menyajikan hasil uji analisis hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training*.

Tabel 4. Hubungan Peran Keluarga dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	T	P-Value
Konstanta (a)	28,969	9,267	3,126	0,003

Peran Keluarga	0,474	0,176	2,696	0,009
-------------------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,433 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin baik peran keluarga maka semakin tinggi pula keberhasilan *toilet training* anak.

PEMBAHASAN

1. Peran Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan memiliki peran yang baik dalam mendukung *toilet training* anak, dengan nilai rata-rata skor 52,64 dari maksimum 56. Temuan ini sejalan dengan penelitian Papatungon dkk. (2025) yang menemukan bahwa 81,6% keluarga di wilayah Puskesmas Limboto berperan aktif dalam proses *toilet training*.

Tingginya peran keluarga dalam penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar adalah ibu berpendidikan sarjana (39,6%) dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga (64,2%). Ibu yang berada di rumah sepanjang hari memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menemani, melatih, dan memberikan penguatan positif kepada anak dalam proses *toilet training*. Hal ini sejalan dengan pandangan Mendri & Badi'ah (2019) yang menyatakan bahwa ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga memegang peran krusial dalam membimbing anak melalui setiap tahapan perkembangan.

Peran keluarga dalam penelitian ini mencakup lima dimensi, yaitu sebagai pendorong yang memberikan semangat, inisiator yang memberikan ide dan strategi, koordinator yang merencanakan jadwal latihan, motivator yang memberikan perhatian dan penguatan, serta edukator yang memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya kebersihan diri. Kelima dimensi ini secara bersama-sama membentuk ekosistem belajar yang mendukung anak untuk berhasil dalam *toilet training*.

2. Keberhasilan Toilet Training

Seluruh anak dalam penelitian ini berhasil dalam *toilet training* dengan nilai rata-rata skor 53,91 dari maksimum 60. Ini merupakan hasil yang baik mengingat subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang menurut teori perkembangan sudah seharusnya mampu mandiri dalam eliminasi pada siang hari sejak usia 3 tahun dan malam hari sejak usia 4 tahun (Daris, 2021).

Keberhasilan *toilet training* pada anak ditandai oleh beberapa indikator penting, di antaranya: anak tidak mengompol dalam jangka waktu tertentu, mampu mengomunikasikan kebutuhan untuk ke toilet, membuka dan memakai celana

secara mandiri, mampu cebok dan menyiram toilet sendiri, serta buang air pada tempat yang tepat. Pencapaian indikator-indikator ini mencerminkan kesiapan fisiologis, kognitif, motorik, dan psikososial anak yang berkembang seiring bertambahnya usia (Amelia, 2023).

Meskipun demikian, terdapat variasi skor yang cukup beragam (rentang 43–60), yang mengindikasikan bahwa tidak semua anak mencapai tahap keberhasilan yang sama. Anak dengan skor lebih rendah kemungkinan masih memerlukan bantuan dalam beberapa aspek motorik seperti menyiram toilet atau cebok secara mandiri, meski secara keseluruhan sudah berhasil dalam *toilet training*.

3. Hubungan Peran Keluarga dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training* ($p = 0,009$). Arah hubungan yang positif dengan nilai koefisien 0,433 mengonfirmasi bahwa peningkatan kualitas peran keluarga berbanding lurus dengan peningkatan keberhasilan *toilet training* anak.

Temuan ini memperkuat hasil sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian Suci (2023) di PAUD Negeri Pembina Padang membuktikan adanya hubungan peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah. Penelitian Warni dkk. (2024) juga menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan peran orang tua berkaitan signifikan dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 4–6 tahun. Penelitian Alifiah dkk. (2025) bahkan mengungkapkan bahwa kombinasi peran orang tua dan kesiapan anak merupakan prediktor kuat keberhasilan *toilet training*.

Secara teoritis, keberhasilan *toilet training* membutuhkan kesiapan dari dua sisi: kesiapan anak dan kesiapan orang tua. Dari sisi anak diperlukan kematangan fisiologis (kemampuan mengontrol kandung kemih dan rektum), kesiapan kognitif (memahami instruksi dan mengenal tanda ingin buang air), kesiapan motorik (mampu membuka celana, duduk di toilet, dan membersihkan diri), serta kesiapan psikososial (motivasi dan rasa percaya diri). Dari sisi keluarga, diperlukan kesabaran, konsistensi, metode yang tepat, dan pemberian penguatan positif kepada anak (Daris, 2021).

Keluarga yang menjalankan perannya dengan baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berlatih. Pujian atas keberhasilan, pengingat yang lembut untuk ke toilet, serta pengajaran cara membersihkan diri merupakan bentuk-bentuk dukungan nyata yang berdampak langsung pada pencapaian anak. Sebaliknya, orang tua yang tidak konsisten atau cenderung memaksakan atau menghukum anak ketika gagal dapat menyebabkan anak mengalami hambatan emosional yang justru menunda keberhasilan *toilet training* (Mendri & Badi'ah, 2019).

Dari sisi keperawatan, temuan ini menegaskan pentingnya edukasi kepada orang tua tentang cara mendukung *toilet training* yang efektif. Perawat komunitas dan perawat anak perlu lebih aktif memberikan penyuluhan, baik di posyandu, puskesmas, maupun di PAUD, terutama mengenai tanda-tanda kesiapan anak, metode *toilet training* yang tepat usia, serta pentingnya konsistensi dan penguatan positif dari seluruh anggota keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di PAUD Terpadu Annisa Pekajangan ($p = 0,009$). Peran keluarga yang baik merupakan faktor pendukung penting dalam membantu anak mencapai kemandirian dalam eliminasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan *toilet training*, seperti kondisi kesehatan anak, faktor neurologis, kondisi psikologis, serta dukungan dari anggota keluarga selain orang tua. Bagi tenaga keperawatan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program edukasi *toilet training* yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk orang tua anak usia pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, F. N., Kusbiantoro, D., & Harmiardillah, S. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Dan Kesiapan Anak Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 331–332.
- Amelia, P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Terhadap Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Pra Sekolah (3-5 tahun) Di Wilayah Rt 03 Rw 07 Ratujuaya Kota Depok. Depok.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil Anak Usia Dini 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Daley, S., Rincon, M. G., & Leslie, S. (2024). Enuresis. StatPearls. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK545181/>
- Daris, H. (2021). *Monograf Faktor Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)*. Grobogan: Yayasan Citra Dharma Cindekia.
- Daris, H., & Ekayamti, E. (2021). *Edukasi Toilet Training Pada Ibu Dengan Anak Usia Toddler*. Grobogan: Yayasan Citra Dharma Cindekia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2025). *Sasaran Estimasi SIE KESGA dan GIZI Kabupaten Pekalongan Tahun 2025*.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pengaruh Toilet Training pada Kemandirian Anak*. <https://keslan.kemkes.go.id/>
- Lunari, L. A. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak. *Jurnal Nusantara Hasana*, 160.
- Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2019). *Penggunaan Buku Saku Toilet Training Dan Potty Chair Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Toilet Training Pada Anak Toddler (1-3 Tahun) Di PAUD*. Yogyakarta: Husada Mandiri.
- Paputungan, O., Pramata, N. R., Mohamad, R. W., & Hunowu, S. Y. (2025). Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas Limboto. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4763.
- Retnaningsih, D. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rusilanti, Dahlia, M., & Yulianti, Y. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriyanah, N., & Suradi, E. (2023). *Buku Ajar: Keperawatan Anak*. Banyumas: Omera Pustaka.
- Suci, H. (2023). Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Negeri Pembina Padang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendekia*, 100–104.

Warni, S., Jauhari, P., Tri Setiawan, N. C., & Ainin, D. Q. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 772–773.

Yustanta, B. F. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga tentang Toilet Training dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Pra Sekolah. *Seminar Publikasi Ilmiah Kesehatan Nasional*, 963.